

**IMPLEMENTASI SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI EKONOMI PEDAGANG
(STUDI KASUS PKL JLN.KAMPUS GRENDENG PURWOKERTO UTARA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
SLAMET HIDAYAT
NIM. 1617201081**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**IMPLEMENTASI SOIDARITAS SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI EKONOMI PEDAGANG
(Studi Kasus Pkl Jln.Kampus Grendeng Purwokerto Utara)**

Oleh: Slamet Hidayat

NIM. 1617201081

E-mail: slamethidayat704@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Menurut Emile Durkheim, Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas dibagi atas dua bagian yaitu solidaritas mekanik adalah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyerupai satu sama lain, sedangkan solidaritas organik adalah ditandai dengan heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi bahwa individu berbeda satu sama lain. Interaksi antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya berpengaruh terhadap solidaritas yang mampu mempertahankan keberlangsungan usaha para pedagang.

Jenis Penelitian dalam penulisan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam alamiah. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pedagang kaki lima di sekitar Jl. Kampus memiliki tipe solidaritas mekanik namun juga terdapat unsur solidaritas organiknya terlihat karena mereka memiliki pekerjaan yang sama antara satu dengan yang lainnya, jadi belum ada pembagian kerja yang jelas pada paguyuban pedagang kaki lima Jl.Kampus, karena setiap anggotanya memiliki jenis yang hampir sama dengan yang lainnya. Tipe solidaritas organiknya juga terlihat pada saat kegiatan kerjasama yang mereka lakukan tersebut, guna menciptakan sebuah solidaritas yang mampu mempertahankan roda perekonomian.

Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Pedagang Kaki Lima, Eksistensi Ekonomi

**THE IMPLEMENTATION OF SOSIAL FOR STEET VENDORS
ON MAINTAINING ECONOMIC EXISTENCE TRADERS
(Case Study in Campus Street Grendeng Nort Purwokerto)**

By : Slamet Hidayat

NIM :1617201081

E-mail: slamethidayat704@gmail.com

Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Islamics Business
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACK

According to Emile Durkheim, social solidarity is solidarity that refers to a state of relationship between individuals or groups based on shared moral feelings and thereliance that reinforced by shared emotional experiences. Solidarity is divided into two parts: mechanical solidarity is the bond that unites the individual in the presence of a high collective awareness so that the individual resembles each other, while organic solidarity is characterized by the heterogeneity and individuality thatthe higher the individual is different from each other. The interaction between one vendor and the others are influences to the solidarity which is able to maintain the business of the vendors.

The type of this research is field research, that is a research that conducted at the location of the researchby making observations about a phenomenon in a state of nature. While in collecting data in this research using data collectionmethod with observation, interview and documentation. This research uses descriptive analysis method with qualitative approach.

The results of this research areindicate that street vendors around the Campus street have a type of mechanical solidarityand there is also an element of organic solidarity. The type of mechanical solidarity is seen because they have the same job with each other. So there is no clear division of dutyon street vendorscommunity around the square, because each member has almost the same kind of obligation between onevendorand the others. In addition to the division of duty, the type of mechanical solidarity is also seen in the activities of cooperation that they do within the community

Keywords : Social Solidarity, Street Vendors, Economic Existence

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: LANDASAN TEORI.....	17
A. Pedagang Kaki Lima	17
1. Konsep Pedagang Kaki Lima.....	17
2. Pedagang Kaki Lima Bagian dari Sektor Informal	18
3. Prinsip Entrepreneurship dalam Pedagang Kaki lima Menurut Islam	21
4. Paguyuban Pedagang Kaki Lima	24

B. Solidaritas Sosial.....	26
1. Pengertian Solidaritas Sosial.....	26
2. Bentuk Soidaritas Sosial	33
C. Interaksi Sosial Pedaganng Kaki Lima	35
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	35
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	37
3. Kesejahteraan Masyarakat	39
D. Eksistensi Ekonomi.....	40
1. Pengertian Eksistensi Ekonomi.....	40
2. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Kaki Lima.....	41
3. Pendapatan	41
BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Peneliitian.....	44
D. Jenis Dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
1. Sejarah Pedagang Kaki Lima Jln.Kampus	53
2. Sejarah Paguyuban PKL Jln.Kampus	54
B. Analisis Solidaritas Pedagang Kaki Lima.....	55
1. Interaksi Sosial Pada PKL Jln.Kampus.....	55
2. Solidaritas PKL Jln.Kampus	59
3. Implementasi Solidaritas PKL Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi	63
C. Perubahan yang Terjadi Terhadap Solidaritas Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi	66
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan uluran tangan orang lain. Dalam menjalani kehidupan manusia dengan manusia yang lainnya memiliki fungsi sebagai tolong-menolong guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya hubungan antar manusia sangat penting terkait interaksi antar sesama. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terciptanya kehidupan. (Sa'diyah, 2016)

Manusia berinteraksi dengan sesama manusia yang lain dalam kehidupan guna menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan muncul apabila manusia dalam hal ini perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berkomunikasi dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengesampingkan persaingan, pertikaian, dan lain-lain. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan dengan sekelompok manusia apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, atau bahkan mungkin berkelahi. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. (Eliy M. Setiadi, 2006, hal. 86-87)

Emile Durkheim telah mengemukakan teori solidaritas, melalui karya-nya yang berjudul *The Division of Labour in Society*, yang menjelaskan bahwa pembagian kerja mempunyai fungsi yang lebih luas. Pembagian kerja merupakan sarana utama bagi penciptaan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat modern.

Tingginya tingkat pembagian kerja dan peranan yang berbeda antar setiap orang menyebabkan orang menggantikan basis ikatan (penyatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas mekanis) dengan dasar ketidaksamaan (solidaritas organis). Mereka tergantung satu sama lain karena mereka mempunyai tugas yang berbeda, dan oleh sebab itu mereka saling membutuhkan untuk kesejahteraan mereka sendiri. Dalam masyarakat modern, hak dan kewajiban berkembang disekitar saling ketergantungan yang dihasilkan oleh pembagian kerja. Hak dan kewajiban inilah, bukan pertukaran atau juga bukan struktur pasar yang mengikat masyarakat. Dalam masyarakat modern, saling ketergantungan direfleksikan pada moralitas dan mentalitas kemanusiaan serta dalam kenyataan solidaritas organis; menjunjung tinggi nilai kesamaan, kebebasan, dan hukum. kontrak dalam masyarakat seperti ini menjadi lebih penting. (Idriyani, 2013, hal. 23)

Menurut Emile Durkheim dalam bukunya Kamanto Sunarto menyatakan bahwa pentingnya solidaritas sebagai syarat mutlak mempertahankan keutuhan masyarakat. Ia membedakan dua macam solidaritas, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik belum terdapat pembagian kerja yang ketat. Masyarakat yang demikian kurang lebih mempunyai kepentingan dan pikiran yang sama, maka solidaritas diantara mereka terjadi dengan sendirinya. Sementara itu, dengan masyarakat dengan solidaritas organik, terdapat pembagian kerja yang sangat ketat. (Soerosso, 2008, hal. 38)

Bentuk solidaritas sosial berupa kesadaran bersama sebagai anggota kelompok atau paguyuban yang memiliki hubungan sosial yang erat yang mampu mendorong pedagang untuk melakukan usaha bersama berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi pemikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat solidaritas sosial maka semakin tinggi pula daya tahan para pedagang untuk tetap berdagang di sekitar Jl kampus kelurahan Grendeng. Pada pedagang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka peran

solidaritas sosial akan sangat membantu dalam kegiatan usahanya tersebut. Pedagang yang memiliki solidaritas sosial yang tinggi akan lebih mudah untuk bekerjasama karena adanya sikap saling membantu dan saling percaya. (Idriyani, 2013, hal. 25)

Salah satu bentuk dari usaha mengatasi pengangguran adalah dengan membuka lapangan kerja sendiri, dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha (Sofia Yustiani Suryandari, 2017). Salah satu bentuk wirausaha yang mudah di jumpai yaitu Pedagang Kaki Lima. Pedagang Kaki Lima memanfaatkan ruang publik untuk berjualan seperti trotoar, jalur pejalan kaki dan beberapa ruang terbuka umum yang dapat mengganggu keindahan kota.

Salah satu sifat dari wirausaha adalah kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dan mewujudkannya sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan hidup baik itu kesejahteraan diri sendiri maupun kesejahteraan keluarga. Dengan adanya ide-ide kreatif diharapkan masyarakat mampu menempatkan diri dalam peluang yang ada, guna mencukupi kebutuhannya (Sochimim, 2016, hal. 22). Selain dari kreatifitas dan inovasi dari pedagang, keberadaan PKL juga menjadi sebuah realita sosial ekonomi yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan pada pedagang ini juga terjamin. Apalagi PKL merasa bahwa masukan dan saran dari rakyat kecil seperti mereka tidak diperhatikan oleh para pejabat pemerintah. PKL juga mempunyai hak untuk mendapatkan rejeki yang halal di tengah sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan sulitnya mencari makan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang memburuk dengan meningkatnya semua kebutuhan masyarakat. Peran sektor informal dapat membantu menciptakan kesejahteraan penduduk karena dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan demi kelangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu peran nyata dari Pemerintah Daerah (Pemda) sangat dibutuhkan dalam mengenai masalah PKL tersebut. (Saraswati, 2015)

Konsensus terhadap kepercayaan-kepercayaan serta pandangan-pandangan dasar yang merupakan dasar untuk solidaritas dalam masyarakat. Karena kebanyakan sejarah manusia berada dibawah dominasi cara berfikir teologis, tidak mengherankan kalau agama dilihat sebagai sumber utama solidaritas sosial dan konsensus. Selain ini isi kepercayaan agama mendorong individu untuk berdisiplin dalam mencapai tujuan yang mengatasi kepentingan individu dan meningkatkan perkembangan ikatan emosional yang mempersatukan individu dalam keteraturan sosial (Johnson, 1994, hal. 88-89). Seperti paguyuban PKL Jln. kampus dimana pedagang kaki lima terbentuk berdasarkan kesamaan pemikiran yang bisa memunculkan ikatan karena sama-sama mencari nafkah dengan berdagang kaki lima di Jln. Kampus Grendeng. Pedagang Kaki lima Jln. Kampus Grendeng Purwokerto utara, pedagang kaki lima merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal. Pedagang kaki lima di Jln. Kampus Kelurahan Grendeng ini tergabung kedalam sebuah Paguyuban bernama Paguyuban PKL Jln. Kampus yang berdiri sejak tahun 2007. Dengan jumlah anggota paguyuban mencapai 146 pedagang yang beraneka ragam, mulai dari makanan ringan sampai makanan berat. Terdapat beberapa alasan yang dapat digunakan auan terkait solidaitas yang terjalin antar Pedagang Kaki Lima sebagai berikut:

Kesempatan untuk berinteraksi: Dasar pokok yang amat penting dari daya tarik antar individu, dan pembentukan kelompok adalah secara sederhana karena adanya kesempatan berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat dipahami secara jelas, bahwa orang yang jarang melihat, atau berbicara satu sama lain sulit dapat tertarik.

Kesamaan latar belakang: Latar belakang yang sama merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Kesamaan latar belakang seperti misalnya usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, ras, kebangsaan, dan status sosio ekonomis seseorang akan memudahkan mereka untuk menemukan daya tarik berinteraksi satu sama lain.

Kesamaan sikap: Kesamaan sikap ini sebenarnya pengembangan lebih lanjut dari kesamaan latar belakang. Orang-orang yang mempunyai kesamaan latar belakang tampaknya mempunyai kesamaan pengalaman, dan orang yang mempunyai kesamaan pengalaman ini lebih memudahkan untuk berinteraksi dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kesamaan pengalaman. Kesamaan yang didasarkan dari pengalaman yang melatarbelakangi itu membawa orang-orang kearah kesamaan sikap. (Thoah, 2012, hal. 93-98)

Pola solidaritas yang terjalin pada paguyuban seperti yang di dapat dari observasi dalah sebagai berikut:

- 1) Diadakannya arisan setiap bulan dimana acara tersebut juga menjadi sarana perkumpulan dan musyawarah untuk membahas permasalahan yang terjadi di paguyuban.
- 2) Kerja bakti dan melaksanakan kegiatan lomba-lomba di hari kemerdekaan. Selain itu bentuk solidaritas lainnya yang muncul dalam paguyuban tersebut adalah menengok sesama anggota paguyuban yang sedang mengalami musibah atau sakit.
- 3) Rasa kekeluargaan untuk sesama anggota paguyuban yang sakit, melayat, membantu saat hajatan, dan saling membantu pada saat kegiatan berdagang.
(Bpk Narto:wawancara)

Dengan hubungan yang baik antar pedagang diharapkan mampu mempertahankan eksistensi perekonomian yang sehat dan mampu menjadi ladang ekonomi bagi rakyat sekitar. Dari sektor sosial paguyuban PKL Jln. Kampus memiliki beberapa kegiatan sosial setiap tahunya seperti:

- 1) Memberi santunan terhadap anak-anak yatim piatu dan tunawisma di kelurahan Grendeng,
- 2) Pemberian hewan qurban kepada warga kelurahan grendeng pada saat perayaah hari raya idul adha.

- 3) Ikut berpartisipasi dan mensponsori kegiatan 17 Agustus yang diselenggarakan oleh kelurahan dengan menyumbang uang, dan juga memberi hadiah.
- 4) Selain itu Paguyuban tersebut juga ikut berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh kelurahan seperti pengajian, perayaan hari raya dan berbagai kegiatan besar lainnya. (wawancara: bpk Narsan)

Pedagang Kaki Lima di Jln. Kampus sendiri memiliki jumlah 146 pedagang yang terdiri dari makanan ringan, minuman, makanan berat dll. Para PKL ini berada di sekitar kanan dan kiri Jl. Kampus. Pada area lapangan Grendeng disinilah letak PKL yang paling banyak juga pengelolaannya lebih terstruktur, karena disini dibataskan semacam tempat yang memiliki atap dan alas yang sudah di cor, sehingga membuat nyaman pedagang maupun pembeli.

Ada beberapa hal yang menjadikan paguyuban PKL Jln kampus lebih unggul dibandingkan dengan paguyuban PKL yang lain dan dijadikan acuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu: Dimana Kebersamaan yang terjalin pada Pedagang Kaki lima Jln. Kampus Grendeng Purwokerto utara tersebut memiliki rasa solidaritas yang tinggi dimana rasa solidaritas yang muncul bukan hanya sebatas pedagang melainkan juga seperti keluarga. Dimana pedagang bersama-sama dalam satu tujuan yang sama yaitu terwujudnya sebuah paguyuban yang mampu menjadikan wadah bagi para pedagang guna mencari penghasilan. Kebersamaan yang timbul dimana setiap urusan yang bersifat kelompok maka para pedagang mampu bekerja sama guna kelancaran dan suksesnya paguyuban tersebut. Contoh dari kebersamaan didalam paguyuban PKL tersebut yaitu para pedagang rutin dalam hal kerja bakti yang biasanya dilakukan 1 bulan sekali selain itu para pedagang juga mampu bergantian dalam menjajakan usahanya di setiap waktu yaitu antara pedagang yang satu dengan yang lainnya bergantian

tempat jualan, itu membuat rasa kebersamaan semakin muncul dari para pedagang.

Kepercayaan, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam sebuah kelompok, organisasi, atau paguyuban. Dimana bukti dari kelompok/paguyuban yang mampu bertahan lama dan tetap eksis. Kepercayaan yang timbul dari para pedagang kaki lima di sekitar Jln.kampus adalah para pedagang saling memercayai satu sama lain. Para pedagang biasanya meminta bantuan dengan pedagang lain untuk menjaga dagangannya sebentar karena pedagang tersebut sedang ada urusan. Tanpa adanya rasa kepercayaan diantara para pedagang maka hal tersebut tidak mungkin terjadi. Selain itu para pedagang juga saling meminjamkan uang kepada pedagang lain yang sedang membutuhkan.

Toleransi, rasa toleransi yang muncul dari paguyuban PKL Jln kampus adalah dimana para pedagang mampu hidup berdampingan di antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. Dapat dilihat dari para pedagang bukan hanya dari masyarakat asli Banyumas melainkan juga dari berbagai daerah, seperti purbalingga, cilacap, bahkan dari tanah sunda seperti Tasik Malaya dan Bandung. Para perantau di terima dengan baik oleh pedagang lokal terbukti dari lamanya pedagang dari luar banyumas yang masih berdagang hingga sekarang. Para pedagang memercayai bahwa dengan rasa toleransi yang tinggi maka pagyuban akan mampu bertahan dan mampu menghidupi kebutuhan keluarga. Dengan adanya sikap kebersamaan, kepercayaan, dan rasa toleransi maka paguyuban PKL Jln kampus mampu mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang guna mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi solidaritas sosial Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Jl. Kampus Unsoed Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara)”

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Soidaritas

Menurut Durkheim, solidaritas merupakan hal yang seharusnya terwujud oleh adanya pembagian kerja, dan ia mengklasifikasikan konsekuensi-konsekuensi aktualnya di sini sebagai sesuatu yang “*abnormal*”. Ia mengidentifikasi dua penyebab utama “abnormalitas” ini. Yang pertama adalah “anomi” (*anomie*), tiadanya suatu “bangunan peraturan” yang sesuai dengan situasi-situasi kehidupan ekonomi yang terus berubah, sehingga menelantarkan pasar dalam keadaan tanpa aturan dan membiarkan para pekerja tidak memiliki tujuan sosial apa pun. Yang kedua adalah ketimpangan terstruktur, adanya kelas-kelas sosial yang memproduksi hak-hak istimewa turun-menurun. (Beilharz, Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka, 2002)

Solidaritas sosial adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan keadaan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial ini menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang dilandasi kepercayaan dan rasa emosional bersama, solidaritas sosial dibutuhkan

dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota komunitas. (Desyana, 2015)

Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe mekanis dan organis. Masyarakat ditandai dengan solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktifitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. (Sa'diyah, 2016)

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau yang biasa di singkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki yang dimaksud adalah 2 kaki pedagang ditambah 3 “kaki” gerobak (yang sebenarnya adalah 3 roda atau 2 roda satu kaki). Untuk saat ini istilah PKL juga di gunakan untuk pdagang di jalanan pada umumnya.

Menurut McGee dan Yeung (1997:hal 25) PKL mempunyai pengertian yang sama dengan “Hawkers”, yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum terutama di pinggir jalan dan trotoar. Menurut Waworoeonte (dalam Widjajanti, 2000, hal. 28), PKL banyak di jumpai pada ruang-ruang fungsional kota. Secara sosiologis, PKL merupakan entitas sosial yang didalamnya terdapat pengelompokan, menurut karakteristik tertentu seperti suku, etnik, bahasa, adat istadat dan juga agama. Entitas ini memiliki aktifitas yang sama yakni berdagang pada

tempat-tempat yang tidak semestinya dalam tata letak kota untuk melakukan aktifitas sosial dan ekonomi. (sarjono 2005, hal. 5).

Allah Swt melarang hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta dengan cara-cara lain yang termasuk dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuhan, sekalipun dari lahiriyah cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara, tetapi Allah SWT lebih mengetahui bahwa para pelakunya hanyalah menjalankan riba tetapi dengan cara tipu muslihat.

3. Eksistensi Ekonomi

Eksistensi menurut KBBI adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. (Wikipedia, 2005) Dalam penelitian ini eksistensi di indikasikan dengan kesejahteraan. Menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Aflaha, 2015). Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut, yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi berbagai rupa kebutuhan ekonomi atau benda. (Hendrago, 1992) Jadi eksistensi ekonomi yang dikaitkan dengan kesejahteraan ekonomi adalah upaya yang

dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mempertahankan usahanya untuk tetap mendapatkan keuntungan benda dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang akan di telti maka masalah yang akan dirumuskan adalah :

1. Bagaimana implementasi solidaritas sosial antar pedagang kaki lima di Jln kampus Universitas Jendral Soedirman Kelurahan Grendeng dalam mempertahankan eksistensi ekonomi?

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan dari peneliian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat solidaritas dari para pedagang kaki lima dalam sehari-hari sehingga mampu mepertahankan eksistensi perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup.
 - b. Mampu Mengetahui Bagaimana Pedagang dalam menjaga solidaritas
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manafaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjaidi bahan referensi dan di kembangkan bagi peneliti yang akan datang.

- b. Manfaat praktis
 - a) Bagi Penelti

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam proses perkuliahan, dalam mengetahui solidaritas sosial di antara pedagan kaki lima di area Jln. kampus dalam menjaga roda perekonomian, serta syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

b) Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Bagi Pedagang Kaki Lima di area sekitar Jln. Kampus dapat memberi masukan agar mempererat tali persaudaraan dan rasa solidaritas antar pedagang sehingga menciptakan suasana yang harmonis serta proses roda perekonomian tetap terjaga, dan diharapkan menjadi semakin maju.

c) Bagi IAIN Puwokerto

Sebagai bahan referensi bagi IAIN Purwokerto dalam hal ini Jurusan Ekonomi Syari'ah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Menurut Durkheim yang dikutip dari Damsar dan Indrayani dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosiologi Ekonomi menjelaskan bahwa pembagian kerja merupakan sarana utama bagi penciptaan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat modern. Tingginya tingkat pembagian kerja dalam peranan yang berbeda antar setiap orang menyebabkan orang menggantikan basis ikatan (penyatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas meknis) dengan dasar ketidaksamaan (solidaritas organis). (Idriyani, 2013, hal. 23)

Soerjono Soekanto dalam bukunya Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat mengelompokkan ke dalam 3 golongan prasyarat yang menyangkut tipe-tipe adaptasi terhadap fakta dasar dari kehidupan, yang pertama agar dapat bertahan, maka suatu kelompok harus mempunyai teknologi yang memadai agar dapat menyediakan pangan, sandang dan papan yang sesuai dengan besarnya kelompok, keadaan geografis, iklim dan seterusnya. Yang kedua adalah suatu masyarakat tak mungkin bertahan, apabila tidak berhasil untuk memenuhi kebutuhan warga-warganya, yang juga mencakup prasyarat fisik dan kebudayaan. Golongan adaptasi yang ketiga,

adalah adaptasi terhadap kondisi kehidupan secara kolektif. Dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan bio-sosial atau fisik, mungkin merupakan penyebab keinginan manusia untuk hidup berkumpul dengan sesamanya. (Soekanto, Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat, 2013)

Ada beberapa penelitian sekripsi dan jurnal sebagai pembanding untuk mengetahui hal mana yang belum diteliti pada penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Isi Peneliian	Persamaan/Perbedaan
1.	Samsul ,(2014) Jurnal-IZZAH vol. 9 No. 2 Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima di Paddy's Market Lawata Kota Kendari.	Isi dari penelitian tersebut di jelaskan mengenai bentuk-bentuk solidaritas yang terjadi di PKL Paddy'is market Lawaa kota kendari	Persamaan penelitian tersebut membahas mengenai solidaritas yang terjalin pada pedagang kaki lima. Perbedaan dengan apa yang akan saya Teliti adalah pola solidaritas yang terjalin berbeda dengan penelitian di atas. Dan hanya membahas tentang bentuk solidaritasnya belum merambah pada hubunganya dengan eksistensi perekonomian.

2.	Iis Durotus Sa'diyah, UIN Sunan Kali Jaga "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan),	penelitian ini membahas tentang peran solidaritas sosial yang berhubungan dengan usaha warung burjo milik kelompok perantauan asal Kuningan di Yogyakarta.	Persamaan, dalam penelitian tersebut pola hubungan yang terkandung didalamnya sama dengan apa yang akan saya teliti. Perbedaan, penelitian tersebut lebih mengarah terhadap pola solidaitas yang terjalin dalam kmunitas sesama perantauan. Dan bukan hanya sebatas pada Pedagang kaki lima
3.	Septiana Nurhanifah (2013) Solidaritas Migran Desa —Kaki Lima Modern Bogor	Solidaritas pada paguyuban Kaki Lima Modern termasuk kategori sedang dan cenderung berbentuk solidaritas organik. Hal ini disebabkan	Persamaan, pada peniitian tersebut terletak pada pola solidaritas organiknya yang juga sama dengan peniltian yang akan saya lakukan, Perbedaan, dalam penelitian tersebut tidak ada solidaritas

		pembagian kerja dan rasa saling ketergantungan yang tinggi	mekaniknya
--	--	---	------------

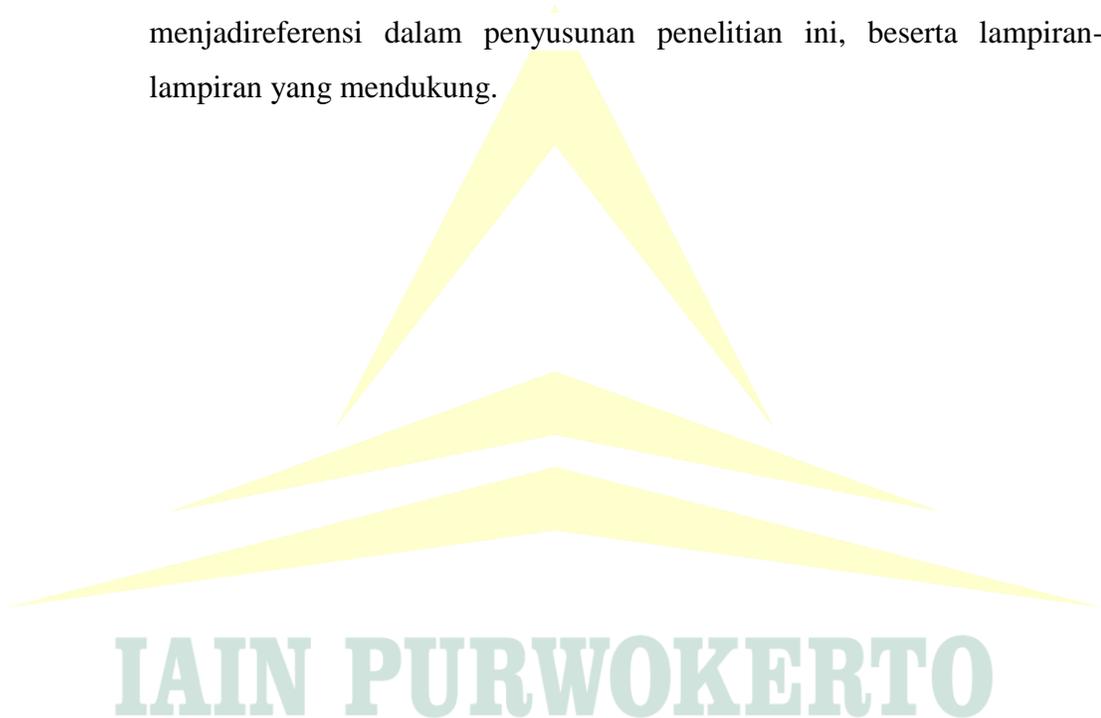
Dari beberapa karya dan kajian, setelah penyusun mengamati dan menelusurinya, sejauh yang penyusun ketahui, kajian secara spesifik dan komprehensif terhadap solidaritas sosial pedagang yang mampu mempertahankan eksistensi belum ada. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang (Studi Kasus Pkl Jln.Kampus Grendeng Purwokerto Utara)

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian yang dilakuakn ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II adalah landasan teori terkait Implementasi solidaritas sosial dan pembagian tempat pada PKL dalam mempertahankan eksistensi perekonomian. Dalam bab ini akan dibagi kedalam 3 bagian yang terdiri dari penjelasan menjelaskan apa itu pedagang kaki lima, penjelasan yang kedua mengenai teori solidaritas, dan ke tiga mengenai eksistensi ekonomi pedagang.

3. Bab III, adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. Bab IV, adalah hasil penelitian yang meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian mengenai gambaran subjek penelitian.
5. Bab V, adalah penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran-saran serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan, Pada bagian akhir penelitian, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadireferensi dalam penyusunan penelitian ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Implementasi dari Solidaritas Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi, apabila dilihat dari teori Durkheim, maka mempunyai sebuah tipe solidaritas mekanik dan juga terdapat unsur solidaritas organik. Bentuk dari implementasi solidaritas pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi tersebut semakin erat serta dengan ditandai terbentuknya paguyuban. Pedagang yang tergabung dalam paguyuban tersebut mendapatkan hal-hal yang bersifat positif, diantara hal tersebut yaitu para pedagang mendapatkan tempat yang strategis, layak dan nyaman dalam berdagang sehingga mereka masih dapat meneruskan usahanya, para pedagang juga mampu mempertahankan dan mempererat tali persaudaraan antar pedagang, terciptanya saling tolong menolong antar sesama, serta memudahkan konsumen untuk berbelanja. Dengan adanya solidaritas tersebut para pedagang juga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, karena menjadi pedagang kaki lima di sekitar Jln. Kampus juga menjadi mata pencahariannya. Dengan berjualan tersebut juga para pedagang mampu memberikan pendidikan yang baik pada anak-anaknya sampai tingkat perguruan tinggi. Dengan adanya solidaritas yang terjalin pada pedagang kaki lima yang membuat terciptanya perdagangan yang sehat dan mampu mempertahankan perekonomian masyarakat. Dengan demikian sedikit membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Banyumas khususnya Kelurahan Grendeng.

B. Saran

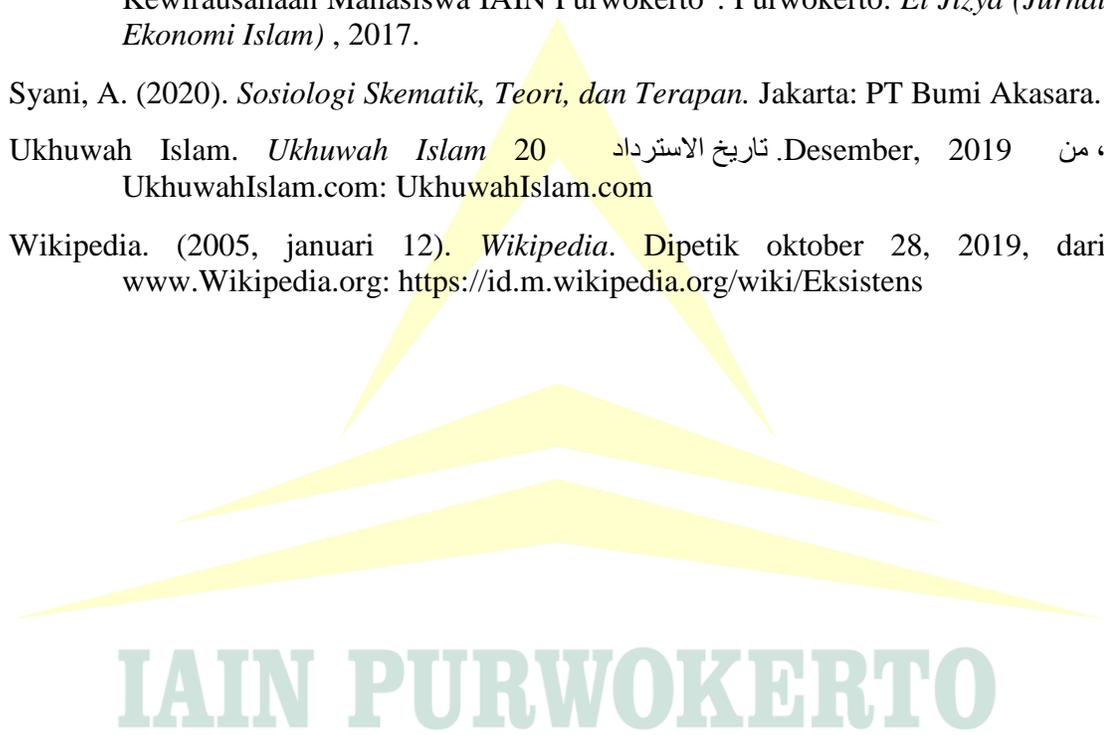
1. Bagi pedagang kaki lima di area Jl Kampus Kelurahan Grendeng, Pembuatan struktural yang lebih jelas terkait pembagian kerja yang terdapat dalam paguyuban tersebut, seperti; pergantian tempat antar satu pedagang dengan pedagang lainnya, jadwal untuk kebersihan setiap harinya, dan sistem iuran yang di kelola dengan baik sehingga mampu menciptakan sebuah paguyuban yang baik. Dan tarus menjaga dan ditingkatkan lagi kerjasama dan solidaritas yang sudah terjalin dengan baik di antara pedagang agar dapat meminimalisir suatu konflik atau perpecahan diantara pedagang agar tidak mengganggu berlangsungnya perdagangan dan juga lebih diperhatikan lagi peraturan-peraturan pemerintah sekitar dan peraturan yang dibuat oleh paguyuban yang menggunakan fasilitas umum sebagai tempat berjualan.
2. Bagi masyarakat sekitar, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan guna mendorong pekerjaan di sektor informal yang dalam penelitian ini yaitu pedagang kaki lima. Penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi masyarakat sekitar dan mampu melihat peluang bisnis yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk menambah wawasan dan pegetahuan agar dapat lebih peka dan mampu mengkritisi masalah yang ada di lingkungan sekitar sehingga nantinya diharapkan dapat member masukan dan mengembangkan potensi yang ada pada lingkungan sekitar. Seperti halnya masalah pedagang kaki lima, dimana hampir di setiap kota di Indonesia terdapat pedagang kaki lima tersebut.

Daftar Pustaka

- A.Mari. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017
- Asy'arie Musa. *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Muslim, 2015.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Kewirausahaan islam*. Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016.
- Beilharz, Petter. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002
- Chamid, N, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Eliy M. Setiadi, K. A, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasa*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Giddens, A, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, Jakarta: UI Press, 2010.
- Hakam, Eliy M., & dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hendrago, U. Y. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT Bina Reina Parieara, 1992.
- Damsar, Idriyani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Johnson, D. P. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modem*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Moeleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mustafa, A. A, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal*. Malang: In-Trans Pubilshing, 2008.
- Peter Beilharz., *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offise, 2002.
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat indonesia*, Jakarta: PT Rienika Cipta, 1993.
- Sochimim, *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*, Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2016.
- Soekanto, S, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta: Praja Grafindo Persada, 2013.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 2006.
- Soerjono Sekanto, B. S., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.2017
- Suharto, E, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2005.
- Sunarto, K., *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Suyanto, B., *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Komunikasi Di er Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana,2013.
- Syani, A., *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2020.
- Thoha, M., *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Non-Buku:
- Aflaha, R. "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Prespektif Ekonomi Islam" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013.
- Depatemen Agama. Alquran Dan Terjemahan.
- Desti saraswati, "Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Prespektif Sosilogi Ekonomi Islam(studi kasus Pusat Kulner Prastistha Harsa Purwokerto),Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Desyana. "Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Smarinda. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , 2015.
- Jirhanudin, D. A. (2016). "Manajemen Dana Iuran Rkun Kematian DI Puntun Kota Palangkaraya". *Jurnal Al Qardh* .
- KBBI, K. (2016, Mei 21). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Dipetik april 23, 2020, dari kbbi daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>,
- muhammad Bin Jarir at-Thabari. *Jami'ul Bayan Fi ta'wil Qur'an*. Muasssah ar-Risalah. 2000.
- Nurhadi. "Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam". *At-Tamwil : Kajian Ekonomi Syari'ah* ,2019.

- Nurhanifah, S. *Solidarritas Migran Desa "Kaki Lima Modern Stasiun Bogor"*. Dipetik April 21, 2020, dari <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66068>
8: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66068>
- Nurul Fauziah. "Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petan". Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sa'diyah, I. D. "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)". Yogyakarta: *Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam*, 2016.
- Sofia Yustiani Suryandari, S. "Analisa Kekuatan Yang mendorong Petumbuhan Kewirausahaan Mahasiswa IAIN Purwokerto". Purwokerto: *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 2017.
- Syani, A. (2020). *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Ukhuwah Islam. *Ukhuwah Islam* 20 من تاريخ الاسترداد. Desember, 2019
UkhuwahIslam.com: UkhuwahIslam.com
- Wikipedia. (2005, januari 12). *Wikipedia*. Dipetik oktober 28, 2019, dari [www.Wikipedia.org: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistens](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistens)



IAIN PURWOKERTO